

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanskap Kota merupakan istilah yang muncul pada akhir abad ke-19. Lanskap perkotaan merupakan lingkungan buatan yang dibuat oleh manusia pada lingkungan alam dimana lingkungan tersebut memiliki aspek aspek yang terdiri dari aspek fisik dan spiritualnya sendiri. Lanskap perkotaan dianggap sebagai citra lingkungan sosial maupun budaya kota. Hal-hal yang dapat ditemukan dalam lanskap perkotaan yaitu desain kota, perencanaan kota, pengelolaan kota, serta pengenalan mengenai tujuan dan tanggung jawab individu dalam perkotaan. Perkembangan lanskap perkotaan dapat dicirikan dengan adanya hubungan yang *fleksibel* dan dinamis, kemacetan, *layering* serta interpenetrasi dari bentang alam maupun pemukiman yang akan menjadi tata ruang. Lanskap kota akan terus berkembang agar dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan sehingga dapat disebut sebagai lanskap berkelanjutan (Izzati dan Ikaputra, 2022).

Lanskap berkelanjutan merupakan proses pengembangan lanskap yang terjadi akibat adanya isu-isu lingkungan. Lanskap berkelanjutan dirancang agar dapat menjaga dan menyeimbangkan iklim dengan lingkungannya, memiliki desain yang fungsional, hemat biaya, memiliki visual yang menarik, ramah lingkungan dan tetap menjaga kelestariannya. Desain lanskap yang baik adalah desain yang memikirkan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan bagi lingkungan dalam jangka waktu yang panjang. Ruang terbuka hijau merupakan salah satu konsep lanskap berkelanjutan yang sering diterapkan untuk lanskap perkotaan dikarenakan ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan ditengah perkotaan yang padat penduduk (Safitri dan Setyaningsih, 2024).

Ruang terbuka hijau merupakan area yang dapat digunakan sebagai tempat rekreasi, estetika dan ekologis. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai penyedia oksigen kota, sarana rekreasi, media belajar serta meredam polusi kota. Manfaat lain yang ditimbulkan yaitu manfaat yang berdampak pada ekologis kota, dimana dengan adanya ruang terbuka hijau dapat meningkatkan penyerapan karbon dioksida dan produksi oksigen, serta dapat menurunkan suhu. Peran ruang terbuka hijau sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Ruang terbuka hijau dapat mengurangi polusi udara dan dapat membantu mengurangi stress masyarakat (Agustin et al., 2023).

Taman Colliq Pujie yang terletak di pusat Kota Barru, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu aset penting daerah yang tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga nilai historis dan budaya yang kuat. Nama taman ini diambil dari Colliq Pujie, tokoh sejarah berpengaruh dari Barru, sehingga menjadikan taman ini sebagai ikon identitas lokal yang sarat makna. Berbagai potensi dimiliki oleh taman ini, mulai dari fungsi rekreasi seperti area olahraga, tempat bermain anak-anak, spot foto menarik, ruang diskusi, hingga study outdoor area yang memberikan ruang belajar alternatif bagi masyarakat. Selain itu, keberadaan museum di dalam kawasan taman memperkaya fungsi edukatifnya, memungkinkan masyarakat dan pengunjung mengenal lebih dalam

tentang sejarah dan budaya lokal. Taman ini juga menjadi pusat kegiatan budaya, seperti acara pekan kebudayaan daerah yang menampilkan beragam seni tradisional.

Taman Colliq Pujie berperan sebagai ruang terbuka hijau gratis yang dapat diakses seluruh kalangan tanpa pungutan biaya masuk, menjadikannya fasilitas publik yang inklusif dan penting bagi masyarakat Barru. Namun demikian, berbagai indikasi masalah mulai tampak, seperti kurang terawatnya area olahraga, kerusakan pada alat bermain anak, hingga patung Colliq Pujie yang merupakan *focal point* taman yang terlihat usang dan apabila tidak segera ditangani, berpotensi mengurangi nilai estetika, fungsi sosial, dan bahkan mengikis nilai budaya yang ingin diabadikan. Dengan pengelolaan dan perbaikan yang lebih baik, taman ini memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi ruang publik yang tidak hanya berfungsi optimal tetapi juga membanggakan bagi daerah.

Kondisi Taman Colliq Pujie saat ini cukup memprihatinkan, Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya upaya perbaikan dan pengelolaan yang tepat, Taman Colliq Pujie akan mengalami penurunan fungsi secara bertahap. Area olahraga yang kurang terawat dan alat bermain anak yang rusak akan mengurangi kenyamanan serta keamanan pengunjung, sehingga minat masyarakat untuk memanfaatkan taman ini dapat menurun drastis. Kerusakan pada patung Colliq Pujie juga berpotensi menghilangkan nilai budaya yang melekat, yang seharusnya menjadi identitas penting taman ini. Selain itu, soft material maupun hard material yang kehilangan fungsi dan estetika akan mengurangi kualitas ruang terbuka hijau secara keseluruhan, sehingga taman ini tidak lagi mampu menjalankan perannya sebagai ruang publik yang mendukung aspek ekologis, sosial, dan budaya masyarakat sekitar.

Penyusunan rekomendasi berbasis penelitian menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan fungsi Taman Colliq Pujie sesuai dengan tujuan awal pembangunannya sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung kualitas lingkungan, sosial, dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data, rekomendasi yang dihasilkan akan mampu menjawab permasalahan aktual di lapangan, memperbaiki kerusakan yang ada, serta mengembalikan fungsi estetika dan ekologis taman. Dengan demikian, Taman Colliq Pujie tidak hanya dapat terus dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas penting kawasan tersebut. Sehingga perlu dilakukan evaluasi pengelolaan agar dapat menyusun rekomendasi pengelolaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan taman agar dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan (Setyabudi et al., 2020).

1.2 Taman Kota

Taman kota merupakan sebuah ruang publik yang dapat berfungsi mulai dari edukasi, ekonomi, estetika, sosial budaya hingga ekologi untuk mendukung kegiatan masyarakat kota. Taman kota merupakan salah satu ruang publik yang harus dikembangkan agar tetap menjaga kualitas fisik dari taman itu sendiri. Taman kota yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas dan daya dukung lingkungan, penurunan kualitas lingkungan dapat menyebabkan dampak yang tidak baik bagi taman di antaranya dapat menyebabkan perubahan temperature udara

yang semakin meningkat, terkurasnya air tanah dan meningkatnya polusi udara (Fajri dan Nugrahaini, 2021).

Melestarikan taman kota tentunya sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan perkotaan dan menyediakan ruang hijau bagi masyarakat. Taman kota berfungsi sebagai paru-paru kota yang dimana dapat membantu mengurangi polusi udara dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Taman kota dapat membantu mengelola air hujan dengan mengurangi limpasan air serta meningkatkan penyerapan air ke dalam tanah sehingga dapat menghindari terjadinya banjir, dapat membantu menyaring polusi udara serta dapat berperan dalam daur ulang nutrisi di ekosistem perkotaan. Melestarikan taman sangat penting untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang sehat, seimbang, dan berkelanjutan (Digdowiseiso dan Ria, 2023).

1.3 Lanskap Berkelanjutan

Menurut Hapsoro dan Bangun (2020), berkelanjutan merupakan konsep yang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan sesuatu dalam jangka panjang tanpa merusak sumber daya atau lingkungan yang mendukungnya. Terdapat tiga pilar utama dalam konsep berkelanjutan yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan (*Environmental Sustainability*)

Pilar ini menjelaskan bahwa perlu dilakukan hal hal yang dapat menjaga ekosistem dan mengelola sumber daya alam dengan bijak. Tujuannya sendiri yaitu bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, melindungi keanekaragaman hayati, mengurangi polusi, dan memastikan bahwa sumber daya alam seperti air, udara, dan tanah dapat terus digunakan oleh generasi mendatang.

2. Sosial (*Social Sustainability*)

Hal ini berfokus pada kesejahteraan manusia dan keadilan sosial. Bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan damai, hal yang dimaksud yaitu semua orang dapat memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, dan hak asasi manusia.

3. Ekonomi (*Economic Sustainability*)

Menciptakan sistem ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan tanpa mengorbankan sumber daya alam atau kesejahteraan sosial. Bertujuan untuk menciptakan pekerjaan yang layak, meningkatkan produktivitas, serta mendukung inovasi dan teknologi hijau.

Lanskap berkelanjutan melibatkan berbagai praktik dalam bidang studi lanskap yang dikembangkan sebagai respons terhadap masalah lingkungan. Praktik-praktik ini diterapkan dalam setiap tahap lanskap, termasuk desain, konstruksi, implementasi, dan pengelolaan lanskap perumahan dan komersial. Lanskap berkelanjutan dirancang untuk menarik dan seimbang dengan iklim serta lingkungan setempat, sambil memerlukan sumber daya yang minimal. Desain lanskap yang baik harus fungsional, hemat biaya, estetis, ramah lingkungan, dan dapat dipertahankan kelestariannya. Lanskap berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta masyarakat dan lingkungan sekitar (Widjaja et al., 2024).

1.4 Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan

Pengelolaan lanskap berkelanjutan merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mengelola dan mengembangkan lanskap secara berkelanjutan. Lanskap berkelanjutan berfokus pada penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Safitri dan Setyaningsih, 2024). Konsep lanskap berkelanjutan mempertimbangkan tiga aspek berkelanjutan yang terdiri dari aspek lingkungan, aspek ekonomi berupa hasil pertanian/budaya dan pariwisata, dan aspek sosial (Harjanto dan Widyarthara, 2021).

Pengelolaan lanskap berkelanjutan mencakup berbagai praktik dalam bidang studi lanskap yang dikembangkan sebagai respons terhadap masalah lingkungan. Lanskap berkelanjutan dirancang untuk terlihat menarik, seimbang dengan iklim dan lingkungan setempat, serta membutuhkan input sumber daya minimal. Pentingnya pengelolaan lanskap berkelanjutan adalah untuk mencapai fungsi ruang terbuka hijau serta menciptakan lanskap kota yang berkelanjutan. Pengelolaan lanskap berkelanjutan harus dilakukan secara terpadu sehingga melibatkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan lanskap secara kolaboratif, yang juga dapat memberdayakan masyarakat (Syahraeni, 2022).

Perencanaan lanskap berkelanjutan melibatkan aspek konsep tapak, konsep bentuk, konsep peruangan, konsep struktur, dan konsep lanskap berkelanjutan. Kriteria desain arsitektur lanskap berkelanjutan yang diterapkan dalam perancangan dan penataan ulang suatu kawasan mencakup aspek lingkungan, estetika, sosial, dan budaya. Tujuannya adalah untuk menciptakan lanskap kawasan wisata yang berkelanjutan serta memberikan dampak positif pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Lanskap perkotaan dapat berfungsi sebagai ruang publik yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat dan sebagai ruang ekologis yang memberikan manfaat lingkungan (Achsani et al., 2019).

1.5 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi pengelolaan lanskap untuk meningkatkan sistem pengelolaan Taman Colliq Pujie secara berkelanjutan.

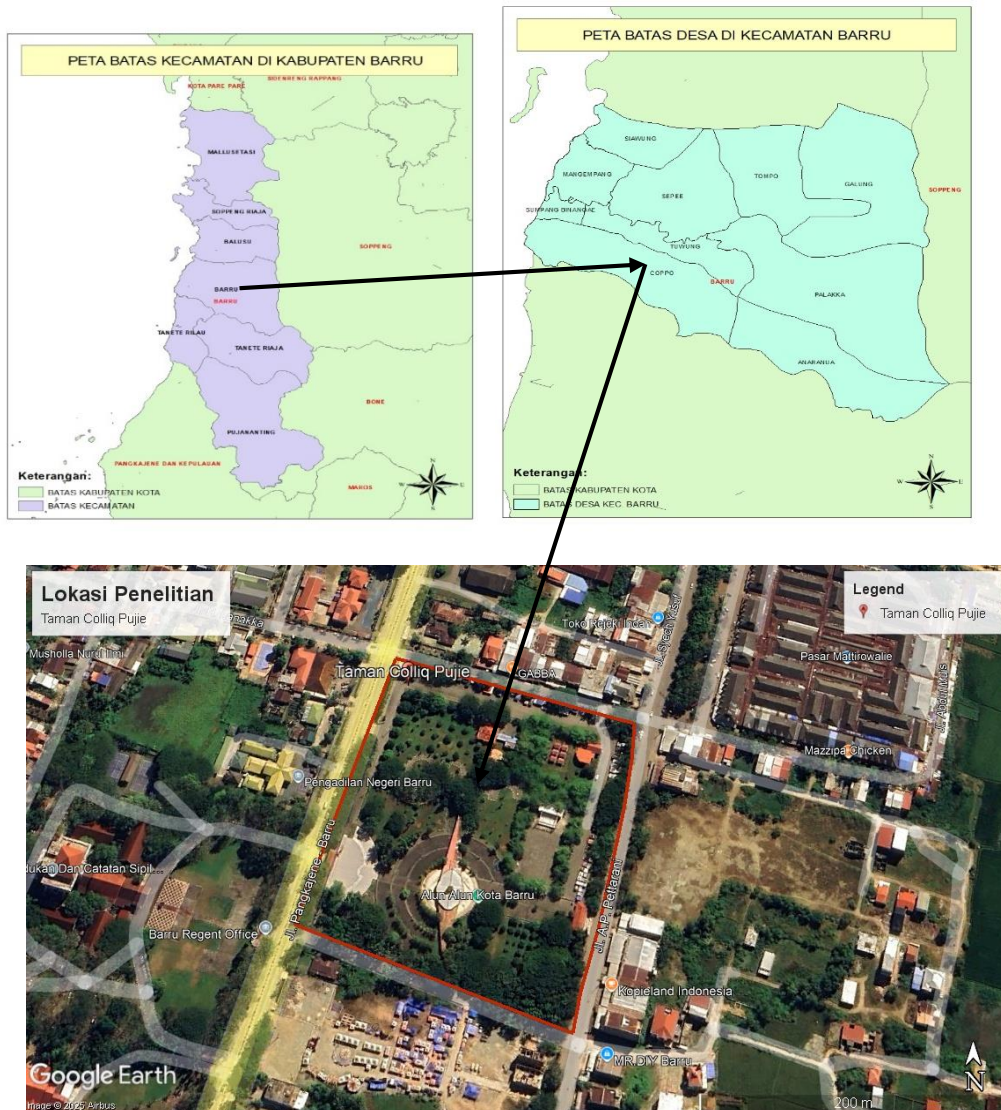
Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menyusun rekomendasi pengelolaan lanskap secara berkelanjutan yang efektif dan mudah diterapkan dilingkungan masyarakat.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Taman Colliq Pujie Kabupaten Barru, tepatnya di Desa Coppo, Kec. Barru, Kab. Barru. Taman ini memiliki lahan seluas 4,5 ha, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth Pro 2024



Gambar 2. Lokasi Penelitian Taman Colliq Pujie

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

2.2 Alat dan Bahan

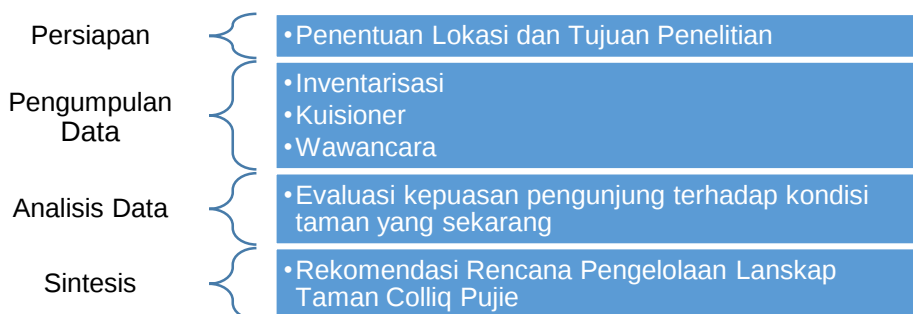
Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, *Handphone*, aplikasi *Google Earth Pro*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Word*, dan *Google Form*.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar wawancara, kuisisioner dan hasil observasi.

2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dalam bentuk penelitian yang bersifat deskriptif yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan sistematis tentang pengelolaan lanskap areal taman Colliq pujie. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan secara langsung, penyebaran kuisisioner langsung di lapangan dan penyebaran *google form* secara online, ditujukan untuk responden yang pernah berkunjung ke Taman Colliq Pujie, serta melakukan wawancara kepada pengelola taman Colliq Pujie.

Adapun alur penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Alur Penelitian

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer, dimana data ini diperoleh dengan cara observasi langsung pada tapak, penyebaran kuisisioner kepada pengunjung Taman Colliq Pujie dan wawancara langsung kepada pengelola Taman Colliq Pujie.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati dan mencatat semua fasilitas dan aktivitas di Taman Colliq Pujie secara sistematis. Data yang diperoleh dari observasi lapangan di Taman Colliq Pujie mencakup berbagai aspek, yaitu aspek fisik, sosial, teknis, dan ekonomi.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan dan telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data yang belum diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Kuisisioner akan diisi oleh 100 pengunjung responden dimana data yang diperoleh dari kuisisioner merupakan penilaian pengunjung terhadap pengelolaan lanskap Taman Colliq Pujie. Kuisisioner diisi oleh 100 pengunjung, dimana sebanyak 50 kuisisioner diisi secara langsung di lokasi, serta 50 kuisisioner lainnya disebarkan secara online dan diisi oleh mereka yang pernah berkunjung ke taman. Penyebaran kuisisioner dilakukan karena hujan yang menyebabkan tidak adanya pengunjung yang datang ke taman saat itu.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur. Wawancara terstruktur yang dimaksud adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara ditujukan kepada pihak pengelola Taman Colliq Pujie yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barru. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara merupakan gambaran umum mengenai Taman Colliq Pujie, jumlah pengelola, pengelolaan taman Colliq Pujie, dan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pemeliharaan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data. Jenis, sumber, dan cara memperoleh data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Sumber, dan Cara Memperoleh Data

No	Jenis data	Sumber	Cara memperoleh
Aspek Fisik			
1	Letak, Batas, dan Luas Tapak	➤ Lokasi Tapak	• Survei Lapang
	Vegetasi		
	Fasilitas		
Aspek Sosial			
2	Informasi Responden	➤ Pengunjung	• Kuisisioner
Aspek Teknis			
3	Kebijakan Pengelola	➤ Pengelola	• Wawancara
Aspek Ekonomi			
4	Sumber dana	➤ Anggaran Daerah	• Survei Lapang
	Alokasi dana	➤ Operasional Taman	

2.5 Analisis Data

2.5.1 Analisis Skala *Likert*

Skala pengukuran variable yang digunakan pada penelitian ini adalah mengacu pada Skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan responden serta seberapa kepentingan suatu pernyataan bagi responden. Dalam skala *Likert*, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan menyatakan tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap sejumlah pernyataan. Pernyataan atau pertanyaan dalam penelitian ini biasanya disebut sebagai variabel penelitian. Skala *Likert* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur aspek kualitatif maupun kuantitatif (Sumartini et al., 2020). Bentuk skala *Likert* bervariasi tergantung pada tujuan penelitian. Salah satu bentuknya adalah skala pendapat, yang umumnya terdiri dari lima pilihan jawaban, adapun poin penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Bobot dari Jawaban Responden

<i>Option</i> Kepuasan	Bobot Jawaban	<i>Option</i> Kepentingan
Sangat Puas	5	Sangat Penting
Puas	4	Penting
Cukup Puas	3	Cukup Penting
Tidak Puas	2	Tidak Penting
Sangat Tidak Puas	1	Sangat Tidak Penting

Skor rata-rata kepuasan/kepentingan dapat diitung dengan rumus:

$$\Sigma x = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

Σx = Rata-rata

F = Total Skor dari kategori jawaban

N = Total Responden

Atribut/pernyataan yang akan di analisa di skala *Likert* berisi pertanyaan-pertanyaan dari kuisisioner, kuisisioner dapat dilihat pada lampiran 1. Adapun atribut/pernyataan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Atribut/Pernyataan dari Kuisisioner

No Pertanyaan pada Kuisisioner	Simbol	Pernyataan
Lingkungan		
1	L1	Lingkungan yang bersih dan terawat
3	L2	Perawatan taman dan pepohonan
4	L3	Beragam jenis tanaman
5	L4	Penerangan di malam hari
7	L5	Bersih dari sampah
8	L6	Tempat sampah mudah ditemukan
11	L7	Tata letak taman
13	L8	Penataan lanskap

Tabel 3. Lanjutan

15	L9	Kondisi udara
18	L10	Pemilihan warna fasilitas dan tanaman
20	L11	Jalur sirkulasi
22	L12	Upaya pelestarian lingkungan
25	L13	Ruang hijau
26	L14	Kondisi lahan parkir
Sosial		
2	S1	Mendukung aktivitas rekreasi ramah lingkungan
6	S2	Ketersediaan bangku taman
9	S3	Fasilitas umum yang terawat
10	S4	Area berolahraga
12	S5	Kondisi patung
14	S6	Tempat belajar bersama dan berolahraga
16	S7	Keberadaan CCTV
17	S8	Keamanan di malam hari
19	S9	Spot foto yang menarik
21	S10	Area bermain anak dan keluarga yang terawat
Ekonomi		
23	E1	Keberadaan pedagang kaki lima
24	E2	Makanan dan minuman di area taman

2.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana alat ukur dalam suatu penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mencerminkan isi yang sebenarnya. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika setiap pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Sanaky, 2021). Rumus yang umum digunakan adalah rumus korelasi Product Moment Pearson, berikut rumus korelasi Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total.

n = Jumlah subjek penelitian.

$\sum X$ = Jumlah skor butir.

$\sum Y$ = Jumlah skor total.

Langkah-langkah penggunaan rumus untuk uji validitas dimulai dengan mengumpulkan data dari responden, termasuk skor setiap item pertanyaan (X) dan skor total dari semua item (Y). Skor total ini merupakan hasil penjumlahan seluruh item. Selanjutnya, hitung jumlah skor setiap butir pertanyaan ($\sum X$) dan jumlah skor total ($\sum Y$). Kemudian, hitung hasil perkalian antara setiap skor butir dan skor totalnya ($\sum XY$), serta jumlahkan kuadrat dari setiap skor butir ($\sum X^2$) dan kuadrat dari setiap skor total ($\sum Y^2$).

Setelah semua nilai diperoleh, masukkan ke dalam rumus korelasi Product Moment Pearson untuk menghitung koefisien korelasi (r_{xy}). Nilai r_{xy} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r Tabel pada taraf signifikansi tertentu, pada penelitian ini nilai r Tabel yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat bebas ($df = n-2$). Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r Tabel, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r Tabel atau bernilai negatif, maka item tersebut tidak valid (Tamsuri et.al., 2023).

Uji reliabilitas mengacu pada tingkat ketepatan dan ketelitian suatu teknik pengukuran sehingga menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap suatu instrumen penelitian. Sebuah angket dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap stabil dari waktu ke waktu (Prambudi dan Imantoro, 2021). Pengolahan data untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

k : jumlah item pertanyaan

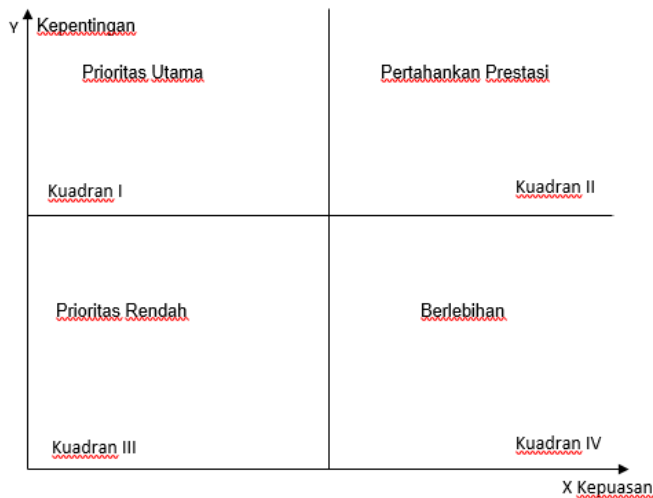
$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap item

σ^2 : varians total

2.5.3 Menghitung Nilai Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analisis (IPA) merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja pengelola suatu taman berdasarkan persepsi pengunjung terhadap kepentingan dan kepuasan mereka. Metode ini dapat membantu memahami poin-poin mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan daya tarik pengunjung (Dien et.al., 2024). Metode *Importance Performance Analysis* membagi atribut atau poin menjadi dua dimensi yaitu kepentingan dan kepuasan pengunjung. Hasil analisis kepentingan dan kepuasan pengunjung didapatkan dari hasil analisis Likert menggunakan kuisioner yang di sebar dan di isi oleh responden yang pernah maupun sedang berkunjung ke Taman Colliq Pujie.

Tahap selanjutnya adalah setiap atribut atau poin akan ditempatkan sesuai pada empat kuadran pada suatu diagram. Sesuai dengan nilai kepentingan dan nilai kepuasan pengunjung, sehingga dapat diketahui atribut/poin mana yang berada pada tiap kuadran. Untuk menentukan penempatan garis ipada diagram Kartesius, garis pembagi pada sumbu X (Kepuasan) dan Y (pentingnya) ditempatkan dinilai rata rata kedua sumbu tersebut. Diagram yang memuat empat kuadran tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Kartesius

Berikut merupakan penjelasan dari keempat diagram kartesius menurut Wisudawati et.al., (2023):

1. Kuadran 1 (Prioritas utama)
Kuadran memuat atribut/ Pernyataan yang dianggap penting oleh para pengunjung tetapi pada kenyataannya atribut/ pernyataan tersebut belum sesuai dengan harapan para pengunjung
2. Kuadran 2 (Pertahankan Prestasi)
Atribut/ pernyataan ini memiliki tingkat harapan dan kinerja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa atribut/ pernyataan tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi. Selain itu, atribut/ pernyataan pada kuadran ini wajib dipertahankan untuk waktu selanjutnya karena dianggap sangat penting dan para pengunjung berharap bisa mendapatkan hasil yang memuaskan
3. Kuadran 3 (Prioritas rendah)
Kuadran 3 memuat atribut/ pernyataan yang dianggap kurang penting oleh para pengunjung dan pada kenyataannya memiliki kinerja tidak terlalu istimewa/biasa saja. Maksudnya adalah atribut/ pernyataan yang terdapat pada kuadran ini memiliki tingkat kepentingan/harapan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang baik oleh para pengunjung.
4. Kuadran 4 (Berlebihan)
Atribut/ pernyataan pada kuadran ini memiliki tingkat harapan rendah menurut para pengunjung akan tetapi memiliki kinerja yang baik, sehingga dianggap berlebihan oleh para pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa atribut/ pernyataan yang mempengaruhi kepuasan para pengunjung dinilai berlebihan dalam pengelolaan maupun pelaksanaannya. Hal ini terjadi dikarenakan menurut para pengunjung atribut/ pernyataan yang ada tidak terlalu penting/kurang diharapkan keberadaannya, akan tetapi dilakukan pengelolaan yang lebih baik daripada yang lainnya. Tambahkan alasan

2.5.4 Menghitung Nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Indeks Kepuasan Pengunjung (*Customer Satisfaction Index*/CSI) adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengunjung merasa puas terhadap fasilitas dan layanan yang tersedia di suatu taman. CSI berfungsi sebagai indikator kinerja pengelolaan taman serta menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan pengalaman pengunjung. Indeks ini mengevaluasi kepuasan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebersihan, kenyamanan, keamanan, serta kelengkapan fasilitas (Sihotang dan Oktarina, 2022). Dengan adanya CSI, pengelola taman dapat memperoleh data konkret mengenai tingkat kepuasan pengunjung, memungkinkan mereka untuk melakukan evaluasi berkala guna memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang disediakan. Adapun cara untuk mengukur *Customer Satisfaction Index* dapat dilakukan melalui 5 tahap masing-masing dengan persamaan sebagai berikut:

1. Menentukan *Mean Importance Score* (MIS). Nilai ini berasal dari nilai rata-rata tingkat kepentingan responden pada variable/ Pernyataan.

Rumus:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Keterangan:

Y_i = Nilai Kepentingan tiap atribut/ Pernyataan

n = jumlah responden

2. Menghitung *Weight Factors* (WF). Nilai ini berasal dari nilai MIS masing-masing atribut terhadap nilai total MIS seluruh atribut/ Pernyataan.

Rumus:

$$WF = \frac{MIS}{\sum MIS} \times 100\%$$

Keterangan:

MIS = *Mean Importance Score*

$\sum MIS$ = total *Mean Importance Score* seluruh atribut

3. Menentukan *Mean Satisfaction Score* (MSS). Nilai ini berasal dari nilai rata-rata tingkat kepuasan responden pada variable/ Pernyataan.

Rumus:

$$MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

X_i = Nilai kepuasan tiap atribut/ Pernyataan

n = Jumlah Responden

4. Menghitung *Weight Score* (WS). Nilai ini berasal dari perkalian antara nilai WF dengan MSS.

Rumus:

$$WS = WF \times MSS$$

Keterangan:

WF = *Weight Factor*

MSS = *Mean Satisfaction Score*

5. Menghitung nilai CSI. Nilai ini berasal dari jumlah WS di bagi dengan skala tertinggi yang digunakan pada poin penilaian.

Rumus:

$$CSI = \frac{\sum WS}{HS}$$

Keterangan:

$\sum WS$ = Jumlah dari *Weight Score*

HS = Skala tertinggi yang digunakan

Kriteria indeks kepuasan menggunakan (kisaran 0,00-0,34 tidak puas, sampai 0,81-1,00 sangat puas). Kriteria indeks dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Nilai Customer Satisfaction Index

Nilai CSI	Kriteria CSI
0,81 - 1,00	Sangat Puas
0,66 – 0,80	Puas
0,51 – 0,65	Cukup Puas
0,35 – 0,50	Kurang Puas
0,00 – 0,34	Tidak Puas

Setelah memperoleh hasil dari analisis data *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) akan didapatkan nilai kepentingan atribut/pernyataan dan kepuasan para pengunjung terhadap pengelolaan Taman selama berkunjung ke Taman Colliq Pujie.

2.6 Sintesis

Pada tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap analisis yaitu akan dilakukan pemecahan masalah, pemilihan alternatif dari hambatan yang ada pada hasil analisis dan cara mengembangkan maupun memperbaiki hambatan yang ditemukan pada taman. Hasil ini yang nantinya akan dikembangkan sebagai rekomendasi pengelolaan.

2.7 Rekomendasi pengelolaan

Pengelolaan lanskap mencakup perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Rencana pengelolaan taman harus mendukung fungsi dan daya tariknya bagi pengunjung. Hasil sintesis dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi pengelolaan. Rekomendasi ini menjadi acuan dalam merancang pengelolaan Taman Colliq Pujie. Penyusunannya mengacu pada standar pemeliharaan taman yang ideal. Tujuannya adalah menciptakan taman yang tertata, nyaman, dan berkelanjutan.